

**HUBUNGAN KEPUTUSAN KARIR DENGAN PERSEPSI
PADA REMAJA DI ASRAMA HURUN INN JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh:

Na'imatus Sholikhah

201410230311151

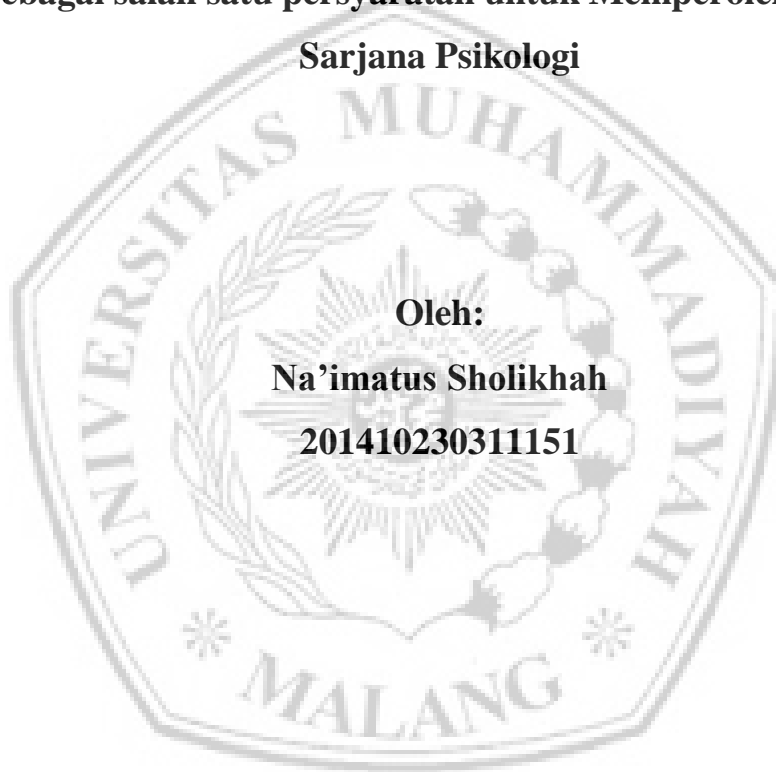
**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

**HUBUNGAN KEPUTUSAN KARIR DENGAN PERSEPSI
PADA REMAJA DI ASRAMA HURUN INN JOMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**



**Oleh:
Na'imatus Sholikhah
201410230311151**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Na'imatus Sholikhah

Nim : 201410230311151

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 30 Oktober 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Dr. Latipun, M. Kes.

Sekretaris/Pembimbing II,



Adhyatman Prabowo, S. Psi, M. Psi

Anggota I



Diana Savitri Hidayati, S. Psi, M. Psi

Anggota II



Istiqomah, S. Psi, M. Si

Mengesahkan

Dekan,



Muhammad Safis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Na'imatus Sholikhah
Nim : 201410230311151
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah ini yang berjudul :

Hubungan Keputusan Karir dengan Persepsi pada Remaja.

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

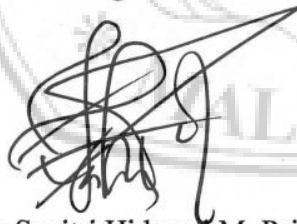
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang,

Mengetahui

Ketua Program Studi

Yang Menyatakan



Diana Savitri Hidayati M. Psi



Na'imatus Sholikhah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya, dan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Keputusan Karir dengan Persepsi pada Remaja” sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M. Psi., PhD., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Bapak Dr. Latipun, M. Kes dan Bapak Adhyatman Prabowo M. Psi. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Diana Savitri Hidayati M. Psi, selaku ketua program studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dan kepada Ibu Ni'matuzahroh M. Si selaku wali dosen penulis yang telah mendukung dan memberi pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Romo, Ibu yang telah mendukung penulis dalam setiap do'a mereka serta curahan kasih sayang yang tiada tara.
5. Asrama Hurun Inn yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadikan adek alumni menjadi subjek penelitian.
6. Teman-teman Fakultas Psikologi khususnya kelas C angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat.
7. Teman yang menjadi keluarga di Malang dan selalu ada dalam memberi dukungan dan *support* dalam setiap kegiatan yang saya lakukan termasuk dalam hal menulis skripsi ini, Adek Nadya, Assho, Anggina, Icha, Heci, Am, Gafur, dan Diyah.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ini. Semoga karya tulis/ skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang,

Na'imatus Sholikhah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
HUBUNGAN KEPUTUSAN KARIR DENGAN PERSEPSI PADA REMAJA	1
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	2
Persepsi	4
Faktor Eksternal dan Internal	5
Teori Deteksi Sinyal	6
Keputusan Karir	7
Keputusan Karir dengan Persepsi	7
Hipotesis Penelitian	8
METODE PENELITIAN	8
Rancangan Penelitian	8
Subjek Penelitian	8
Variabel dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	9
Prosedur dan Analisa Data	11
HASIL PENELITIAN	12
DISKUSI	13
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	15
REFERENSI	16

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian	12
Tabel 2. Deskriptif Statistik	12



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan Pengerjaan CogLab Persepsi Deteksi Sinyal	9
--	---



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument <i>Try Out</i> Keputusan Karir.....	19
Lampiran 2. Hasil <i>Try Out</i> Data Penelitian.....	21
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Keputusan Karir.....	22
Lampiran 4. <i>Blue Print</i> Skala Keputusan Karir	29
Lampiran 5. Skala Penelitian Keputusan Karir.....	29
Lampiran 6. Data Instrumen CogLab.....	32
Lampiran 7. Uji Normalitas	33
Lampiran 8. Uji Linieritas.....	34
Lampiran 9. Hasil Deskriptif Subjek	34
Lampiran 10. Hasil Analisa Uji Korelasi Product Moment.....	34
Lampiran 11. Dokumentasi	35



HUBUNGAN KEPUTUSAN KARIR DENGAN PERSEPSI PADA REMAJA DI ASRAMA HURUN INN JOMBANG

Na'imatus Sholikhah

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Sholikhahnaimatus96@gmail.com

Keputusan karir adalah kesiapan seseorang dalam mengatasi tugas dan mampu berpartisipasi dalam pekerjaannya. Persepsi adalah proses untuk memperoleh atau menginterpretasikan informasi dari yang dilihat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keputusan karir dan persepsi remaja di asrama hurun inn Jombang. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan subjek penelitian sebanyak 60 subjek yang memiliki rentang usia 15-17 tahun. Subjek penelitian adalah remaja yang terdiri dari 60 perempuan sampel. Pengambilan subjek sampel adalah dengan menggunakan kuota sampling, yakni pemilihan subjek dilakukan secara acak namun sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode pengambilan data menggunakan instrumen alat tes SDT (*Signal Detection Theory*) dari CogLab (*Cognitive Laboratory*) oleh Greg Francis dan Ian Neath dari *Purdue University*. Data yang diperoleh kemudian di olah menggunakan SPSS *for windows* versi 21 dengan menggunakan korelasi *product moment*. Hasilnya dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,560 ($p > 0.05$) yang mana tidak ada hubungan antara keputusan karir dengan persepsi.

Kata Kunci : Keputusan Karir, Persepsi, CogLab

Career decisions is the readiness of someone to overcome a task and affords to participate in their work. Perception is a process of obtaining or interpreting information from what is seen. This study aimed at finding out whether there is a correlation between career decisions and teenage perceptions in the Hurun Inn Jombang dormitory. Quantitative correlation research was implemented research design. In addition, there are 60 people study was used quantitative correlational who had the age range of 15-17 become research subject. In this study, research subject was the student that included of 60 samples. Sample subjects was taken using quota sampling, which was included subject selection is done randomly. However, it was in accordance with the amount needed by the researcher. The researcher implemented the SDT (Signal Detection Theory) test instrument from CogLab (Cognitive Laboratory) as data collection by Greg Francis and Ian Neath from Purdue University. Afterwards, data obtained were processed in SPSS 21 for windows by using product moment correlation. The results of the data can be seen from the significance value of 0.560 ($p > 0.05$) where there is no relationship between career decisions and perceptions.

Key terms: Career Decisions, Perception, CogLab

Masa remaja menawarkan banyak kesempatan untuk pertumbuhan. Pada masa ini remaja yang memiliki hubungan yang mendukung dengan orang tua, sekolah, dan komunitasnya cenderung berkembang dengan positif dan sehat (Papalia, 2014). Pada masa remaja adalah suatu masa dimana individu dalam proses masa perkembangannya (fisik) telah mencapai kematangan. Dalam periode ini akan sulit untuk memandang remaja sebagai anak-anak, namun juga tidak sebagai orang dewasa. Menurut (Winkel, 1997) minat remaja pada usia 15-20 tahun cenderung masih banyak perubahan. Perubahan tersebut mencakup emosi, penilaian, dan kontrol diri yang berganti antara masa pubertas dan masa dewasa awal (Papalia, 2014).

Interaksi manusia terhadap dunia luar bergantung pada cara dia memperoleh stimulus dan bagaimana motif yang ada padanya. Secara etimologis dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perseptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam artian luas adalah cara seseorang mengartikan sesuatu (Sobur. A, 2003). Persepsi (*perception*) merupakan bagian dari penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur. A, 2003).

Dalam sebuah eksperimen yang dilakukan oleh Wolfgang Kohler pada simpanse yang diletakkan dalam sangkar yang di dalamnya berisi dua potong bambu dan di luar sangkar diletakkan sebuah pisang yang tidak dapat dijangkaunya. Simpanse menggunakan ingatannya mengenai bagaimana cara menarik pisang ke dalam sangkar dan persepsinya tentang cara menyambung bambu tersebut. Sehingga simpanse tersebut mengulurkan bambu untuk disambung untuk dapat menarik pisang dalam sangkar. Eksperimen dengan simpanse tersebut berlakulah *hukum closure* dan *hukum proksimitas*, kedua hukum tersebut menjelaskan mengenai adanya kecenderungan yang kuat untuk mempersepsi pola-pola yang tidak lengkap sebagai keseluruhan dalam persepsi, dan mengelompokkan hal-hal kecil yang berdekatan. Teori Gestalt mencoba menjelaskan mengenai sistem perseptual manusia untuk mendeteksi bentuk atau objek. Pendekatan Gestalt merupakan penjelasan tentang proses persepsi bentuk (Ling. J, 2012).

Proses sensasi dan persepsi itu berbeda. Sensasi adalah penerimaan stimulus lewat alat indra. Sedangkan persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Menurut Sobur. A (2003) meskipun alat atau reseptor pada individu untuk menerima stimulus tersebut pada umumnya sama, namun interpretasinya berbeda. Membedakan sensasi dan persepsi agar lebih jelas, maka kita dapat membandingkan dua benda yang berbeda misalnya foto dan lukisan. Foto merupakan bergantung pada apa yang individu lihat dari alat indra yaitu mata, sedangkan lukisan merupakan bergantung pada interpretasi pelukis. Dengan kata lain, mata dapat menerima, sedangkan pikiran akan mempersepsi.

Teori Pendeteksi Sinyal adalah teori mengenai persepsi yang menitikberatkan pada pengambilan keputusan mengenai rangsangan ketika adanya ketidakpastian, pendeteksian bergantung pada faktor rangsangan dan kemampuan sensoris pengamat. *Signal Detection Theory* (sering diringkas sebagai SDT) digunakan

untuk menganalisis data yang berasal dari eksperimen untuk mengkategorikan rangsangan.

Menurut Sugiyanto, (1994) terdapat 2 pilihan yang bersifat berkesinambungan dan bertingkat, seperti : ditolak, diterima, jelas, samar-samar, dll. Seiring dengan perkembangan teknologi pengaruh teori elektronika ini meluas menjadi berbagai bidang antara lain yaitu yang pertama kesehatan. Saat seorang dokter memeriksa pasien yang diduga mengidap kanker ganas dalam perutnya, kemudian dokter mendeteksi ada tidaknya kanker tersebut. Kedua, dalam pendidikan, ketika dosen menguji mahasiswa mereka membuat keputusan untuk menentukan apakah mahasiswa tersebut lulus atau gagal dalam ujian tersebut. Ketiga di dunia industri, saat penyortir sepatu mencari sepatu yang cacat, pekerja tersebut memberikan label centang pada sepatu yang bagus, sementara yang rusak diberikan tanda silang pada barang yang cacat. Kemudian untuk seleksi calon karyawan, Psikolog di suatu perusahaan menyeleksi sejumlah pelamar untuk jabatan kepala bagian untuk menentukan diterima atau ditolak pelamar tersebut. Problem yang segera muncul dari pilihan-pilihan adalah ketepatan dalam menentukan suatu pilihan.

Terdapat masalah yang dialami oleh remaja disekolah. Masih banyak siswa yang yang mengalami kebingungan dalam menentukan keputusan karir setelah lulus sekolah. Antusias pada siswa meningkat untuk melanjutkan kuliah, atau mencari info pekerjaan. Remaja pada usia 16 sampai 24 tahun mulai mengetahui bahwa mereka dapat menentukan masa depan dan mereka perlu untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan karir mereka. Namun, seringkali remaja mengalami kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan karir. Saat minat tersebut terbentuk, maka minatlh yang akan menentukan rencana masa depan dan berhubungan dengan keputusan karir yang akan dipilih. Masa ideal individu mulai memasuki masa perencanaan terhadap karir adalah pada usia 18-24 tahun. Akan tetapi pada masa ini individu belum memiliki pengetahuan yang cukup akan pilihan karir yang bisa diambilnya, sehingga ketika mengambil keputusan menjadi tidak rasional.

Remaja dengan usia 15-18 tahun merupakan masa penting dimana komitmen pilihan karir dibuatnya. Pada usia tersebut remaja menyadari pentingnya sekolah untuk pengembangan karir mereka. Pada usia 15 sampai 16 tahun seharusnya remaja sudah mampu menentukan tujuan mereka dan mampu mengambil keputusan karir. Di usia 17 sampai 18 tahun seharusnya mereka sudah siap untuk mengambil keputusan karir yang sudah ditetapkan tanpa keraguan. Kesiapan seseorang dalam memilih karirnya dikenal dengan konsep keputusan karir. Savickas (2012), menyatakan keputusan karir merupakan kesiapan seseorang dalam mengatasi tugas dan mampu berpartisipasi dalam pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan. Remaja memiliki tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan dirinya untuk memenuhi tuntutan dan harapan peran menjadi orang dewasa. Seorang remaja dituntut untuk dapat merencanakan masa depannya, dengan menentukan pilihan yang tepat untuk peran apa yang diinginkan di masyarakat nantinya. Ketika remaja meraih masa depan tersebut tidaklah mudah. Dalam kehidupan nyata harapan dihadapkan pada

tantangan yang harus dilaluinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa ini menjadi masalah bagi orang yang hendak memilih keputusan.

Persepsi sendiri adalah proses untuk menentukan keputusan. Dari segi Psikologis dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi cara pandang. Oleh karena itu, untuk menentukan pilihan seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Namun hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penelitian. Dimana, pada masa remaja adalah masa yang sulit untuk menentukan / mengambil keputusan, terutama pada keputusan untuk memilih karir, khususnya pada remaja Asrama Hurun Inn tempat peneliti ingin melakukan penelitian. Yang menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti adalah remaja yang masih sulit dalam pengambilan keputusan yang akan diambil.

Persepsi

Menurut Sobur. A (2003) persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra. Dalam proses persepsi terdapat 2 komponen dasar, yang pertama yaitu proses seleksi adalah proses penyaringan indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Interpretasi adalah proses pengorganisasian informasi tersebut sehingga memiliki arti. Persepsi menurut Malik. I (2016) adalah proses untuk menafsirkan stimulus dalam lingkungan. Sedangkan menurut Ling. J & Catling. J (2012) persepsi adalah proses untuk memperoleh atau menginterpretasikan informasi dari yang dilihat. Dalam Sobur. A. (2003) persepsi memiliki artian yaitu penglihatan, cara seseorang melihat sesuatu.

Menurut Sobur. A (2003) dari segi psikologi menyatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi cara pandang. Proses dari persepsi terdiri dari 2 komponen dasar. Yang pertama yaitu seleksi. Seleksi adalah proses penyaringan indra terhadap rangsangan dari luar. Kemudian yang kedua yaitu interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga memiliki makna. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi dan interpretasi terhadap informasi yang di dapat. Menurut Maramis. W.F (1995) persepsi adalah cara mengenal suatu benda, perbedaan dengan cara mengamati mengetahui dan mengartikannya setelah mendapat rangsangan dari panca indra. Kemudian persepsi dapat terganggu jika mengalami gangguan otak karena gangguan jiwa atau pengaruh dari lingkungan

Dalam artian luas adalah pandangan untuk mengartikan sesuatu. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi untuk memperoleh informasi. Sensasi adalah proses menerima energi rangsangan dari lingkungan. Rangsangan berupa energi fisik seperti : cahaya, suara dan panas. Rangsangan dideteksi oleh sel reseptor khusus pada indra-mata, telinga, kulit, hidung dan lidah. Ketika sel reseptor menerima rangsangan. Proses tersebut dinamakan impuls kimia listrik. Proses perubahan energi fisik menjadi energi kimia listrik disebut transduksi. Otak memberikan makna terhadap sensasi melalui persepsi. Persepsi adalah proses otak dalam mengatur, menginterpretasi informasi sensoris, sehingga dapat memberikan makna. Menyimpulkan apa yang dipikirkan atau dirasakan seseorang, memutuskan kesalahan terdakwa, semuanya merupakan bagian dari

persepsi. Persepsi adalah suatu proses pengenalan menggunakan panca indera. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya kecermatan dalam mempersepsikan stimuli inderawi pada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis komunikasi.

Menurut Sobur. A (2003) informasi yang datang dari alat indra perlu diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi. Meskipun banyak stimulus yang berbeda-beda yang sampai kepada kita, apa yang diterima adalah terbatas pada saat tertentu. Apa yang diterima tidak hanya pada stimulus, tetapi juga pada proses kognitif yang merefleksikan minat, tujuan, dan harapan seseorang pada saat itu. Pemusatan persepsi disebut perhatian. Perhatian mempunyai fungsi memiliki dan mengarahkan rangsangan yang sampai pada kita, sehingga tidak kita terima secara kacau. Perhatian dipengaruhi oleh 2 faktor. Faktor luar adalah faktor yang terdapat pada objek yang diamati seperti gerakan, dan ukuran. Sedangkan faktor dalam adalah faktor yang terdapat dalam diri individu pengamat, seperti harapan dan motif. Adapun proses dari persepsi antara lain proses menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima dari panca indera. Yang kedua yaitu menyeleksi lewat rangsangan. Setelah menerima rangsangan kemudian disaring dan diseleksi untuk diproses lebih lanjut.

Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Notoatmodjo, Soekidjo. (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk orang banyak misalnya. Dalam hal ini faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu Usia, pendidikan, dan pekerjaan. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan pengetahuan yang diperoleh. Usia sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Pendidikan bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. c. Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Masyarakat yang sibuk bekerja hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi. Dengan bekerja seseorang dapat membuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat, memperoleh pengetahuan yang baik tentang suatu hal sehingga lebih mengerti dan akhirnya mempersepsikan sesuatu itu positif.

Kemudian faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu. Dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, yaitu informasi, dan pengalaman. Informasi, semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan

yang dimiliki. Pengalaman adalah suatu peristiwa yang pernah dialami seseorang, untuk jadi suatu dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, maka akan lebih mendalam dan membekas. Pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang kita pelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi. Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.

Teori Deteksi Sinyal

Menurut Laura. A. K (2010) teori pendeteksi sinyal adalah teori mengenai persepsi yang menitikberatkan pada pengambilan keputusan dari rangsangan yang didapatkan. Pendeteksian ini bergantung pada intensitas rangsangan dan kemampuan sensoris pengamat. Dalam teori deteksi sinyal digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari eksperimen yang mengkategorikan rangsangan. Tujuan dari teori deteksi sinyal adalah untuk memperkirakan dua parameter data eksperimen (*correct* dan *Incorrect*).

Dalam teori deteksi sinyal digunakan untuk mengukur kinerja dari persepsi. Penangkapan sinyal cahaya tersebut ditentukan oleh penyerapan sinyal yang didapatkan (Heeger, 1997). Teori Deteksi Sinyal menunjukkan jenis dari keputusan yang diambil. Secara luas (*Signal Detection Theory*) SDT digunakan untuk mengukur kinerja dari persepsi. Misalnya, saat berinteraksi dengan seseorang melihat orang tersebut marah (anda sedang membayangkan) atau tidak. Sinyal ekspresi wajah orang tersebut memberitahukan pertimbangan. Misalnya, ekspresi wajah cemberut kadang-kadang berarti bahwa orang itu kadang marah dan terkadang hanya sedang berkonsentrasi. Contoh untuk mendeteksi kilatan cahaya singkat dalam gelap di dalam kamar. Pada percobaan subjek menjawab Ya atau Tidak, untuk menunjukkan apakah lampu tersebut sudah menyala atau tidak. Penangkapan sinyal cahaya tersebut ditentukan oleh penyerapan sinyal cahaya tersebut.

Dalam otak hampir seluruh sinyal sensoris melalui talamus, pusat pengiriman otak. Dari talamus kemudian menuju area sensoris korteks cerebrum, tempat sinyal tersebut diubah dan disebarkan melalui jaringan neuron yang sangat luas. Teori deteksi sinyal memberikan istilah yang pasti untuk menganalisis pengambilan keputusan dalam situasi yang tidak pasti.

Menurut Laura A. K (2010) Pengambilan keputusan karir memiliki dua komponen utama yaitu akuisisi informasi dan kriteria. Dalam komponen akuisisi mengacu pada pertanyaan informasi apa yang ada pada hasil pemindaian otak. Sebagai contoh otak yang sehat memiliki bentuk tertentu, tumor mungkin saja akan membuat bentuk itu berubah. Tumor juga memiliki karakteristik hasil gambar yang berbeda, misalnya lebih terang atau lebih gelap. Sedangkan komponen kriteria merupakan dasar keputusan mengenai informasi yang diterima. Informasi

itu tergantung dari kriteria yang ditetapkan oleh pengambil keputusan untuk menentukan apakah ada rangangan atau tidak.

Keputusan Karir

Dalam perkembangan karirnya, individu selalu dihadapkan pada proses memilih. Misalnya saat lulus SMP individu harus memilih akan melanjutkan ke SMK atau SMA, pada masa kelas 1 SMA ia harus memilih akan masuk jurusan IPA, IPS, atau bahasa, dan setelah lulus dari sekolah dari sekolah menengah harus memilih perguruan tinggi, akademi, kursus, atau bekerja. Karir bagi remaja yang bersekolah menengah atas adalah untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan (Santrock, 2003). Oleh karena itu, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan salah satu tugas karir dalam perkembangan karir pada setiap individu.

Perkembangan karir adalah kehidupan yang dibangun oleh individu sendiri berdasarkan persepsi terhadap pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Individu selalu membangun karir mereka dalam lingkungan sosial. Sehingga, tugas perkembangan karir yang dilewati dengan lancar akan membantu individu untuk mengenali dirinya (Super, D. E, 1990). Dalam Handoko. T. H (2000) menyatakan bahwa karir merupakan semua pekerjaan atau jabatan yang ada dalam kehidupan seseorang. Menurut Dariyo (2004), karir merupakan suatu proses pemilihan pekerjaan bagi individu. Dalam penelitian ini pengertian karir adalah suatu peran terkait kesiapan dirinya terhadap dunia kerja.

Terdapat tiga hal dalam pemilihan karir melalui pemrosesan informasi. Yang pertama *self talk*, pesan internal dari dalam diri individu untuk menentukan pilihan karirnya. Kedua *self awareness* atau kesadaran diri, membantu seseorang memahami perilaku dan dorongan pada perilakunya. Orang yang memiliki kesadaran diri ini akan dapat memecahkan masalah karir yang efektif. Yang ketiga, *monitoring* dan *control* yaitu yang mengatur banyaknya informasi yang diperlukan untuk menganalisa pilihan karir.

Keputusan karir merupakan kesiapan seseorang terutama pada setiap perkembangan manusia dari anak-anak, remaja, sampai dewasa dalam mengatasi tugas-tugas yang telah diprediksi dan mampu berpartisipasi langsung dalam lingkungan dan pekerjaannya, serta terdapat tanggung jawab dalam tugas remaja dalam mempersiapkan karir bagi masa depannya.

Keputusan Karir dengan Persepsi

Persepsi dibutuhkan oleh individu dalam melakukan segala bentuk aktivitas yang memerlukan kemampuan untuk memandang atau mengartikan sesuatu. Sehingga dapat memaknai hasil pengamatan (Sobur, A. 2003). Teori deteksi sinyal adalah bentuk dari keputusan yang diambil yang digunakan untuk mengukur kinerja dari persepsi, yang dalam alat indra fokusnya adalah mata. Dimana teori deteksi sinyal ini adalah bentuk suatu perhatian mata terhadap suatu pola yang muncul kemudian masuk dalam bentuk persepsi yang akan digunakan sebagai fokus perhatian. Pola yang ada berupa garis, warna, titik-titik yang berbeda antara satu

dengan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti meneliti hubungan antara keputusan karir dengan persepsi.

Dalam hal ini ini kognitif seseorang memiliki peranan penting terkait pengambilan keputusan karir seseorang. Namun, untuk melakukan pemrosesan informasi seseorang perlu mengembangkan pengetahuan tentang diri sendiri dan tentang karir. Sebab pengetahuan tentang diri sendiri dan karir yang mereka miliki menjadi penunjang. Dengan demikian semakin banyak informasi yang mereka miliki maka dapat menentukan pilihan karir. Menurut Dariyo. A (2004), karir merupakan suatu proses pemilihan pekerjaan bagi individu. Karir bagi remaja yang bersekolah menengah atas adalah untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan (Santrock & John. W, 2003).

Mengacu dari kajian teori di atas, dapat dijelaskan bahwa individu jika dalam persepsi sendiri adalah proses untuk menentukan keputusan. Dari segi Psikologis dikatakan bahwa tigkah laku seseorang merupakan fungsi cara pandang. Persepsi menurut Malik. I (2016) adalah proses untuk menafsirkan stimulus dalam lingkungan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan karir juga dapat dipengaruhi oleh kepasifan seseorang dalam mencari informasi sehingga kurang memperoleh informasi. Salah satu dari faktor eksternal tersebut dapat di temukan pada remaja. Di asrama seluruh siswi berada jauh dari orang tua karena dalam lingkungan pondok. Dalam hal ini kognitif seseorang memegang peranan penting terkait pengambilan keputusan karir seseorang.

Hipotesa

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara keputusan karir terhadap Persepsi pada remaja. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keputusan karir yang dimiliki oleh siswa asrama, maka akan semakin baik pula kemampuan persepsi yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang meneliti hubungan variabel satu terhadap variabel yang lain yang memiliki hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh pada variabel, serta hubungan sebab-akibat (Suryabrata, 2003).

Subjek Penelitian

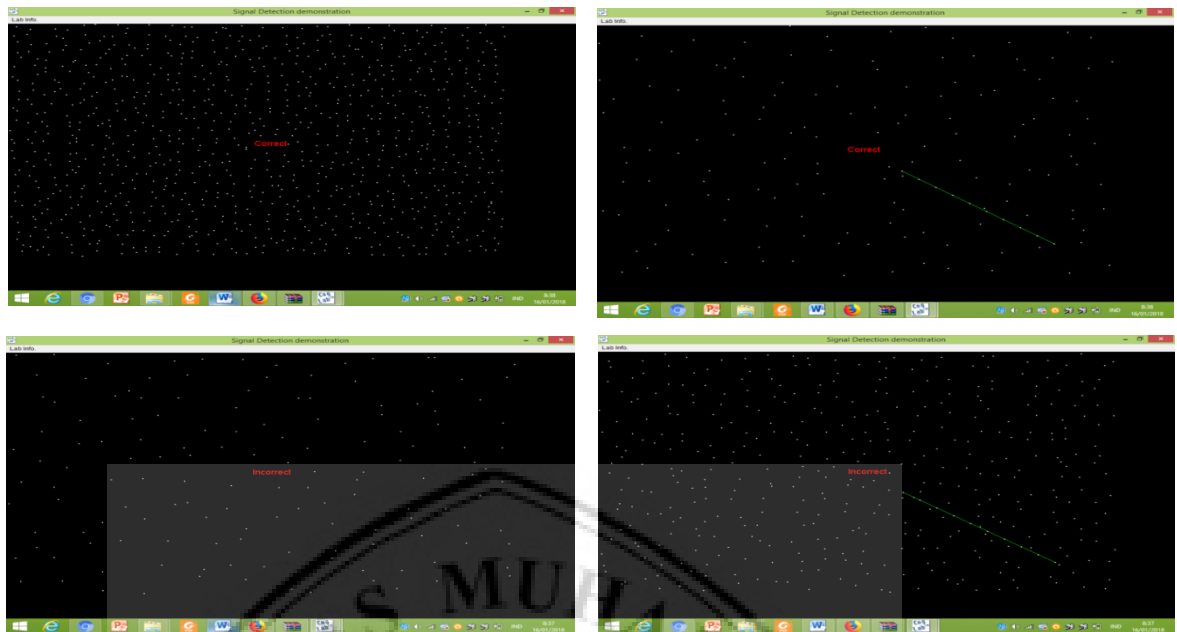
Subjek penelitian berusia 15-18 tahun yang termasuk dalam kategori remaja. Subjek yang akan diteliti sebanyak 60 subjek siswi Asrama Hurun Inn yang ada di Jombang. Pengambilan subjek Sampel adalah dengan menggunakan kuota sampling, yakni pemilihan subjek dilakukan secara acak namun sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh peneliti (Priyono, 2008).

Variabel dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi. Persepsi adalah proses otak dalam mengatur, menginterpretasi informasi sensoris, dan memberikan makna. Persepsi ini diukur dengan menggunakan alat tes SDT (*Signal Detection Theory*) dari CogLab (*Cognitive Laboratory*). CogLab yaitu sebuah laboratorium online yang dibuat untuk mengenalkan eksperimen klasik berbasis web dari psikologi kognitif. Alat tes CogLab ini dibuat oleh Greg Francis dan Ian Neath dari *Purdue University* sebagai bahan ajar yang digunakan lagi oleh Anggie Mackewn di *University of New Brunswick* dan Denalee Goldthwaite dari *University British Columbia* (Francis, Neath, Mackewn & Goldthwaite, 2003). Dalam alat tes CogLab ini juga bisa digunakan saat *offline* dengan menggunakan aplikasinya. Peneliti saat melakukan penelitian menggunakannya dengan cara *offline*. Salah satu bab dalam alat tes ini meneliti mengenai bab persepsi. Dimana alat tes yang ada dalam bab persepsi adalah SDT (*Signal Detection Theory*). *Signal Detection Theory* digunakan untuk mengukur kinerja dari persepsi. Eksperimen ini mengenai persepsi yang menitikberatkan pada pengambilan keputusan mengenai rangsangan ketika adanya ketidakpastian, pendeteksian bergantung pada faktor rangsangan dan kemampuan sensoris pengamat.

Dalam alat tes *Signal Detection Theory* target adalah sebuah garis miring item yang perlu ditemukan dalam pengecoh (titik-titik). Dalam kehidupan nyata yang sering terjadi adalah saat seseorang sulit menentukan sesuatu. Saat seorang dokter memutuskan dugaan sakit pasien. Kemudian saat seorang dosen memutuskan untuk meluluskan mahasiswanya. Dan banyak hal lainnya yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan mata. Untuk itu, percobaan *Signal Detection Theory* sangat cocok untuk mengetes kemampuan persepsi seseorang dalam memutuskan pilihan dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam alat tes *Signal Detection Theory* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala yang dikembangkan oleh Greg Francis dan Ian Neath dari Universitas Purdue (2003) yang nantinya juga akan diujikan. Dalam alat tes ini waktu pengerjaan yang di butuhkan yaitu 15 menit dengan 60 soal/item. Percobaan ini ada dua macam uji coba yaitu target hadir (*present*) dan target tidak ada (*absent*). Subjek melaporkan pada peneliti apakah mereka melihat target. Dari masing-masing pengecoh dibagi menjadi 3 bentuk distraktor berupa titik-titik sejumlah 144, 400, dan 900. Contoh gambarnya terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1.

(a) Jumlah distraktor 900 dengan bentuk titik-titik yang sama dan target garis tidak ada (b) jumlah distraktor 144 dengan bentuk titik-titik dan target garis ada (c) jumlah distraktor 144 dengan bentuk titik-titik dan target garis ada namun jawaban salah (d) jumlah distraktor 400 dengan bentuk titik-titik dan target garis ada namun jawaban salah.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel keputusan karir. Keputusan karir merupakan kesiapan seseorang terutama pada setiap perkembangan manusia dari anak-anak, remaja, sampai dewasa dalam mengatasi tugas-tugas yang telah diprediksi dan mampu berpartisipasi langsung dalam lingkungan dan pekerjaannya, serta terdapat tanggung jawab dalam tugas remaja dalam mempersiapkan karir bagi masa depannya. Menurut Savickas terdapat empat aspek dalam keputusan karir. Kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*), dan keyakinan (*confidence*).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa Skala *Keputusan karir* dan *Signal Detection Theory*. Alat ukur ini disusun untuk mengukur keputusan karir yang diberi nama Inventori Kemampuan Adaptasi Karir yang diadopsi dari *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang disusun oleh Savickas (2012) untuk dilakukan penelitian di 13 negara. Setiap item dalam instrumen menggambarkan dimensi adaptabilitas remaja dalam mempersiapkan diri menghadapi perubahan peran karir. Skala *Keputusan karir* dalam penelitian ini yaitu kemampuan untuk beradaptasi terhadap tugas perkembangan yang diprediksi dalam mempersiapkan karir. Skala *Keputusan karir* ini dikembangkan oleh Mark L. Sarvickas dan Erik J. Porfeli (2012) dan nantinya perlu diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia.

Variabel bebasnya adalah keputusan karir. Keputusan karir adalah kesiapan seseorang terutama pada setiap perkembangan manusia dari anak-anak, remaja, sampai dewasa dalam mengatasi tugas-tugas yang telah diprediksi dan mampu

berpartisipasi langsung dalam lingkungan dan pekerjaannya, serta terdapat tanggung jawab dalam tugas remaja dalam mempersiapkan karir bagi masa depannya. Instrumen yang di gunakan adalah skala keputusan karir yang di dapatkan dari skala adaptasi dari penelitian terdahulu. Skala ini terdiri dari empat indikator yaitu kepedulian, pengendalian, keingintahuan dan kepercayaan. Alat ukur ini terdiri dari 40 item yang masing-masing dimensi terdiri dari 4 aspek. Gabungan seluruh item ini menghasilkan suatu total skor keputusan karir. Pada pernyataan alat ukur keputusan karir terdapat 4 jawaban, yaitu : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju. Keempat puluh item yang ada mewakili masing-masing empat aspek dari keputusan karir dengan memberi tanda silang pada satu dari lima pilihan jawaban yang di anggap benar pada soal yang ada. Pada penelitian sebelumnya 56 item skala di gugurkan karena tidak memiliki standar validitas yang baik. Hingga menjadi 40 item yang kemudian di lakukan *try out* kepada subjek penelitian yang baru dan hasil yang diperoleh adalah 31 item yang bisa digunakan untuk penelitian ini dengan reliabilitasnya adalah 0,706 dan validitasnya 0,354 - 0,662.

Prosedur dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap penelitian, yaitu tahap persiapan. Penelitian ini pada awalnya dimulai dengan studi alat ukur *Coglab* kemudian dilanjutkan dengan menentukan variabel dan mencari literatur untuk memperdalam variabel yang digunakan. Setelah di dapatkan, peneliti mencari adaptasi skala keputusan karir yang dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan skor keputusan karir subjek. Setelah didapatkan peneliti melakukan uji coba pada alat tes tersebut pada 60 individu. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan SPSS 20 untuk melihat reliabilitas dan validitas dari masing-masing item pada adaptasi skala keputusan karir tersebut.

Pada hari pelaksanaan peneliti kemudian menuju asrama untuk mendapat perizinan. Peneliti dipersilakan oleh pengasuh asrama Hurun Inn untuk mengambil subjek dari kelas X hingga kelas XI. Penelitian ini dilakukan dengan cara klasikal dengan bertempat di aula asrama Hurun Inn. Peneliti membagi menjadi 2 sesi yang berbeda. Setelah itu peneliti meminta subjek mengisi skala keputusan karir dan kemudian mengisi *Coglab* dengan laptop yang telah disediakan peneliti. Keterbatasan subjek di asrama yang berada di aula membuat peneliti mendatangi ke tiap kamar subjek.

Setelah tahap pelaksanaan penelitian selesai, peneliti memasuki tahap analisa yaitu dengan menganalisa hasil dari keseluruhan proses pengambilan data. Data yang telah didapatkan adalah data skala adaptasi keputusan karir dan dari alat tes deteksi sinyal. Data yang diperoleh dari skala adaptasi keputusan karir berupa reliabilitas 0,706. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis data statistik. Analisis data yang digunakan menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan *software* SPSS SPSS 20.0. Teknik uji menggunakan korelasi *product moment* yang dilinearkan dikarenakan penelitian bertujuan untuk menguji hubungan satu variabel terhadap satu variabel dependen.

Pengujian dalam hipotesis penelitian menggunakan beberapa tahap yaitu tahap uji normalitas dan linieritas untuk mengetahui kenormalan dan kelinieran data hasil penelitian. Kemudian melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan dua variabel yakni keputusan karir dan persepsi. Data tersebut kemudian di olah dengan menggunakan IBM SPSS 20.0 yaitu analisis korelasi *product moment* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Sebelum melakukan uji korelasi *product moment*, peneliti melakukan uji normalitas data dan uji linier. Dari hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa hasil signifikansi pada kedua variabel diatas adalah melebihi 0.05. Keputusan karir memiliki nilai signifikansi 0,677 ($p>0.05$) dan persepsi memiliki nilai signifikansi 0.931 ($p>0.05$), yang artinya kedua data diatas terdistribusi secara normal. Sedangkan hasil uji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi adalah 0,348 ($p>0.05$) maka terdapat linieritas dari keputusan karir dengan persepsi.

HASIL PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, sekolah, dan usia. Peneliti menyebarkan 60 skala yang kemudian dianalisis. Penjelasan mengenai jumlah dan persentase subjek dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Subjek (n=60)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Perempuan	60	100%
Kelas		
10	39	65%
11	21	35%
Usia		
15 tahun	16	27%
16 tahun	38	63%
17 tahun	6	10%

Berdasarkan deskripsi subjek, dapat dijelaskan bahwa subjek yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 60 subjek. Subjek penelitian juga terbagi dalam dua kelas yang berbeda, yakni kelas X sebanyak 39 siswi dengan persentase 65% dan kelas XI sebanyak 21 siswa dengan persentase 35%. Rentang usia subjek adalah 15 tahun dengan persentase 27% sebanyak 16 siswi. Usia 16 tahun dengan persentase 63% sebanyak 38 siswi, 16 tahun sebanyak 38 siswi. Usia 17 tahun dengan persentase 10% sebanyak 6 siswi.

Tabel 2. Deskriptif Statistik (n=60)

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Karir	73	114	93,22	8,948
Persepsi	22	49	37,17	4,927

Hasil deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum pada variabel keputusan karir adalah sebesar 73 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 114. Sedangkan pada variabel persepsi, nilai minimum adalah sebesar 22 dan nilai maksimumnya sebesar 49. Nilai rata-rata pada variabel keputusan karir adalah sebesar 93,22 dan pada variabel persepsi adalah sebesar 37,17. Standar deviasi variabel keputusan karir sebesar 8,948 dan untuk variabel persepsi sebesar 4,927.

Uji Analisis Product Moment

Berdasarkan hasil product moment terhadap skor keputusan karir dan persepsi, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (sig.) adalah sebesar 0,560. Dimana ($p > 0.05$) sehingga H_0 lebih dari 0.05 maka H_0 diterima.

DISKUSI

Penelitian ini mengenai hubungan keputusan karir dengan persepsi yang dimiliki oleh remaja. Analisa data yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara keputusan karir yang dimiliki siswi dengan persepsi dalam memutuskan suatu hal. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yang berarti diterima dan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini berbeda dengan hipotesa awal peneliti yang beranggapan bahwa ada hubungan keputusan karir dengan persepsi yang dimiliki oleh remaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kemungkinan keputusan karir yang tinggi dapat meningkatkan persepsi pada remaja. Persepsi diukur dengan menggunakan alat tes deteksi sinyal dengan melihat jawaban dari garis miring *correct* dan *incorrect* yang didapatkan oleh individu yang menggunakan alat tes tersebut. Semakin rendah yang didapatkan dari garis miring *correct* dan *incorrect* maka akan semakin rendah kemampuan persepsi yang dimiliki oleh individu tersebut. Sebaliknya jika semakin tinggi yang didapatkan dari garis miring *correct* dan *incorrect* yang dimiliki oleh individu tersebut maka akan semakin tinggi persepsi. *Correct* dan *incorrect* adalah salah satu parameter untuk melihat jawaban dari rangkaian titik-titik yang membentuk garis miring sehingga menentukan jawaban benar (*correct*) dan jawaban salah (*incorrect*).

Menurut Sobur. A (2003) Dari segi psikologi menyatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi cara pandang. Proses dari persepsi terdiri dari 2 komponen dasar. Yang pertama yaitu seleksi. Seleksi adalah proses penyaringan indra terhadap rangsangan dari luar. Kemudian yang kedua yaitu interpretasi yaitu proses pengorganisasiann informasi sehingga memiliki makna. Menurut Mahmud dalam Sobur. A (2003) proses sensasi dan persepsi berbeda. Sensasi adalah penerimaan stimulus lewat alat indra. Sedangkan persepsi adalah cara menfsirkan stimulus yang telah ada dalam otak. Untuk membedakan sensasi dan persepsi, kita bisa membandingkan potret sebuah pemandangan dengan lukisan pemandangan. Potret adalah berupa pemandangan, sebagaimana mestinya yang diterima alat indra mata. Sedangkan lukisan pemandangan bergantung pada interpretasi pelukis. Dengan kata lain, mata menerima (sensasi) dan pikiran mempersepsi (persepsi).

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, hanya saja variabel bebas yang digunakan berbeda dengan penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Jeryl & Gary (2014) mengkaji tentang teori deteksi sinyal yang dikembangkan untuk menganalisis keputusan hakim dalam mengambil keputusannya. Penelitian ini mengenai perbedaan pemberian keputusan pada orang kulit putih dan orang kulit hitam pada sistem lembaga kesejahteraan anak. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa sistem layanan kesejahteraan anak tidak berfungsi sama untuk orang berkulit hitam. Fungsi persepsi dalam alat tes deteksi sinyal ini adalah untuk membantu memperjelas sifat perbedaan antar kelompok kulit hitam dan kulit putih. Hasilnya tidak ada perbedaan antar kelompok kulit hitam dan kulit putih.

Jika dilihat dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai keputusan hakim dan keputusan karir maka dapat dilihat bahwa dua variabel ini tidak berhubungan dengan persepsi secara statistik, namun jika dilihat hasil penelitian tanpa analisa statistik terlihat bahwa ada hubungan yang terjadi. Sedangkan pada penelitian ini, beberapa individu yang memiliki skor yang tinggi pada tes teori deteksi sinyal. Menurut Amelia & Gunawan. W. (2014) untuk pengambilan keputusan karir merupakan proses serangkaian dari pengumpulan informasi yang kemudian dianalisis sehingga dapat mengambil suatu pilihan atau keputusan. Dalam hal ini kognitif seseorang merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan seseorang. Namun, untuk melakukan pemrosesan informasi seseorang perlu mengembangkan pengetahuan diri dan karir. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang diri mereka menjadi penunjang dari keterampilan kognitif individu. Dengan demikian semakin banyak informasi yang mereka miliki maka dapat mengeksplorasi pilihan karir yang akan dipilih.

Pilihan karir pada remaja berkaitan dengan pemilihan program studi yang tidak diimbangi dengan keterampilan pemrosesan informasi. Ini merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan remaja membuat kesalahan dalam pengambilan keputusannya karir. Saat seseorang mengalami kegagalan dalam pemrosesan informasi kognitif maka seseorang akan terhambat dalam suatu tahap sehingga individu tersebut tidak tahu atau belum mampu membuat keputusan karir. Kesalahan pengambilan keputusan karir juga dapat dipengaruhi dari kepasifan dalam mencari informasi. Keluarga, khususnya orang tua merupakan lingkungan terdekat dengan anak sehingga berpengaruh terhadap pemilihan karir.

Orang tua dan teman sebaya menjadi pengaruh besar pada masa perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja yaitu kemampuan untuk membuat keputusan. Untuk membantu remaja mencapai tujuan mereka, peran orang tua sangatlah penting untuk menjadi manajer efektif. Dengan cara mampu menemukan informasi, memberikan arahan. Aspek yang terpenting bagi orang tua adalah pengawasan aktif terhadap remaja. Selama masa remaja, individu banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya (Laura. A. K, 2010).

Hasil penelitian Dogan & Kazak dalam Amelia & Gunawan. W. (2014) menyatakan bahwa dalam proses dukungan, orang tua juga mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang. Hal tersebut karena proses belajar yang

baik dapat dilakukan anak saat mengobservasi pekerjaan orang tua mereka. Dari uraian tersebut terlihat bahwa keluarga khususnya orang tua sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang. Pada masa ini remaja terdorong untuk secara aktif mencari informasi seperti meminta pendapat, pada orang lain, kelompok, komunitas, atau lingkungan sekitar. Pencarian informasi dalam kognitif ini remaja masih membutuhkan dukungan atau masukan dari orang yang ada disekitarnya.

Menurut Sobur. A (2003) pemusatan persepsi disebut perhatian. Perhatian mempunyai fungsi memiliki dan mengarahkan rangsangan yang sampai pada kita, sehingga tidak kita terima secara kacau. Perhatian dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor luar adalah faktor yang terdapat pada objek yang diamati seperti gerakan, dan ukuran. Sedangkan faktor dalam adalah faktor yang terdapat dalam diri individu pengamat, seperti harapan dan motif. Individu dapat mencari tau untuk memperoleh pemrosesan informasi tersebut agar memperoleh pilihan karir yang tepat namun, individu tersebut harus mengontrol dirinya agar tidak terdistraktor dari faktor luar. (Amelia & Gunawan. W, 2014).

Menurut (Sugiyanto, 1994) pilihan manusia memiliki 2 pilihan yang bersifat berkesinambungan atau bertingkat, seperti : diterima, ditolak, jelas, samar-samar. Dalam persepsi melalui indra penglihatan adalah hal yang biasa dilakukan, namun keputusan dan kejelian dalam melihat mana yang sesuai dengan keputusan persepsinya dapat di tingkatkan dengan melatih mata untuk melihat lebih detail pada hal-hal sekitar. Hal ini dibutuhkan oleh beberapa profesi yang bekerja dengan membutuhkan kejelian dan ketelitian dalam melihat. Seperti seorang dokter yang memeriksa pasien yang mengidap kanker ganas dalam perutnya, kemudian dokter mendeteksi ada tidaknya kanker tersebut. Bagi siswi sekolah hal ini sangat dibutuhkan dalam memutuskan karir, karena saat memutuskan suatu hal yang dihadapkan dalam banyak pilihan-pilihan dan pengaruh lain maka persepsi harus sepenuhnya kepada minat dirinya. Terkadang teman asrama, sekolah, komunitas dan orang tua yang mempengaruhi karir sehingga tidak sesuai minatnya sehingga menjadi distraktor pengganggu persepsi seseorang dalam menentukan keputusan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara keputusan karir dengan persepsi yang dimiliki oleh remaja. Jadi, semakin tinggi skor keputusan karir pada remaja maka tidak akan berpengaruh terhadap hasil persepsi. Persepsi seseorang untuk memutuskan suatu hal kemungkinan dipengaruhi oleh otak, penglihatan, lingkungan, orang tua yang mempengaruhi keputusan seorang individu. Implikasi dari penelitian ini adalah bagi setiap siswi di asrama atau pondok tidak usah takut karena jauh dari orang tua, memang Sekolah Menengah berada dalam lingkup pondok yang mengharuskan para siswi berada jauh dari orang tua, tidak usah takut untuk tetap memperoleh informasi dan menentukan minat yang sesuai dengan dirinya. Jika individu mampu menentukan keputusan dengan masukan yang diterimanya, maka individu tersebut memiliki persepsi yang baik, sehingga menerima informasi di

dalam kelas, serta siswa harus menyaring pemrosesan informasi yang sesuai dengan minatnya, sehingga individu tersebut bisa memutuskan dengan lebih baik.

REFERENSI

Abdi, H. *Signal detection theory (SDT)*.

Amelia & Gunawan. W. (2014). *Deteksi kegagalan pemrosesan informasi kognitif dalam pengambilan keputusan karier remaja*.

Bergen, R. J. S. (2006). *Family Influences on young adult career development and aspirations*. University of north texas

Dariyo. A. (2004). *Psikologi perkembangan dewasa muda*. Jakarta: Grasindo.

Francis, G., Neath, I., Mackewn, A., & Goldthwaite, D. (2003). *Student manual for cogLab*. Belmont, CA: Wadsworth.

Jeryl L. M & Gary H. M. (2014). A signal detection theory analysis of racial and ethnic disproportionality in the referral and substantiation processes of the U.S. child welfare services system. *Judgment and Decision Making*.

Jonathan. L & J. Catling. (2012). *Psikologi kognitif*. Jakarta : Erlangga.

Handoko, T. Hani. (2000). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE

Heeger, D. (1997). *Signal detection theory*.

Laura A. K. (2010). *Psikologi umum*. Jakarta : Salemba Humanika.

Ling. J & Catling. J (2012). *Psikologi kognitif*. Erlangga.

Malik, I. (2016). *Psikologi umum*. Yogyakarta : Kalimedia.

Maramis, W.F (1995) *Catatan ilmu kedokteran jiwa*. Surabaya: Erlangga.

Mark L. S & Erik J. P. (2012). *Journal of vocational behavior*.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Papalia, E. D. & Feldman, R. T. (2014). *Melayani perkembangan manusia ; experience human development*. Jakarta: Salemba Humanika.

Priyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Savickas, M.L, Porfelli, E.J. (2012). Career adapt abilities scale : contruction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80, 661-973

- Santrock & John. W. (2003) *Adolescence. perkembangan remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyanto. (1994). Sensitivitas manusia dalam menentukan pilihan dikotomi. *Buletin Psikologi*.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Super, D. E. (1990). *A Life-span, life-space approach*. Career choice and development.
- Suryabrata, S. (2003). *Metode penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. (1997). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.





LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen *Try Out* Keputusan Karir

IDENTITAS RESPONDEN

Inisial :
 Jenis Kelamin : L/P
 Usia :
 Sekolah / Instansi :
 Kelas :

**coret yang tidak perlu*

PETUNJUK

SKALA

1. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kondisi psikologis tertentu yang Anda alami saat ini.
2. Tes ini terdiri dari pernyataan-pernyataan. Di samping setiap pernyataan terdapat pilihan jawaban sebagai berikut.
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
 Tugas anda adalah menyatakan setuju atau tidak dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia.
3. Tes ini terdiri dari 40 pernyataan dan waktu maksimal yang disediakan adalah 60 menit. Pada pengtesan ini tidak ada jawaban benar atau salah. Karena itu, Anda diminta untuk mengerjakan secara spontan dan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan Anda saat ini.
4. Contoh pengerjaan :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya pikir cara kerja saya tidak dapat diterima oleh lingkungan saya		X	X	

Jika ingin mengganti jawaban, beri tanda (=) pada jawaban yang sudah dipilih, kemudian beri tanda silang pada jawaban yang menurut anda paling sesuai.

5. Periksa kembali jawaban dan jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.
6. Terimakasih atas kerja sama Anda dan selamat mengerjakan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mempersiapkan diri untuk masa depan karir saya.				
2.	Saya melakukan sesuatu yang tepat untuk mengembangkan diri saya.				

3.	Saya siap menanggung konsekuensi dan resiko dari keputusan yang saya buat.				
4.	Saya bingung mencari cara untuk mencapai karir atau tujuan saya di masa depan.				
5.	Saya cenderung melakukan hal-hal yang biasa saya lakukan.				
6.	Saya orang yang pasif dalam mencari informasi.				
7.	Saya putus ada jika menghadapi masalah dalam mengerjakan tugas.				
8.	Saya menyadari bahwa saya harus mengembangkan kemampuan-kemampuan yang saya miliki.				
9.	Saya bimbang dalam membuat suatu keputusan untuk masa depan karir saya.				
10.	Saat saya membuat keputusan, saya mempertimbangkan dengan matang.				
11.	Saya memikirkan tentang karir yang akan saya jalani di masa depan.				
12.	Saya melakukan berbagai cara untuk memperoleh informasi tentang karir yang saya inginkan.				
13.	Saya mencari kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki.				
14.	Saya memikirkan tahap-tahap untuk mencari karir yang saya inginkan.				
15.	Saya mengerjakan tugas-tugas dengan efisien.				
16.	Saya cenderung malas mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan karir pilihan saya.				
17.	Saya bingung untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki.				
18.	Saya hanya memikirkan situasi yang saya alami saat ini.				
19.	Saya berusaha memecahkan masalah yang saya hadapi.				
20.	Saya berusaha menyelesaikan hambatan/masalah yang saya temui.				
21.	Saya terus berusaha walaupun gagal berulang kali dalam penyelesaian tugas.				
22.	Saya belum siap menghadapi masa depan.				
23.	Saya takut menjalani pilihan yang sudah saya tentukan.				
24.	Saya melakukan hal-hal baru yang menarik				

	dan sesuai dengan kemampuan saya.				
25.	Saya cenderung berhenti mengerjakan tugas jika menemui hambatan.				
26.	Saya merefleksikan segala kegiatan yang saya lakukan untuk memperdalam pilihan karir yang saya miliki.				
27.	Saya terus mempelajari karir yang saya pilih.				
28.	Saya mau mencoba berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan.				
29.	Saya kurang berani mengambil resiko dalam membuat keputusan.				
30.	Saya mencoba mengeksplorasi potensi-potensi pada diri saya.				
31.	Saya kurang memahami cara untuk mengembangkan kemampuan saya.				
32.	Saya berani melakukan/menjalani pilihan yang saya pilih.				
33.	Saya tidak ingin memperdalam informasi yang saya peroleh.				
34.	Saya menggunakan berbagai pertanyaan untuk mendalami pilihan karir.				
35.	Saya malas mencoba hal baru.				
36.	Saya merencanakan berbagai cara untuk berhasil dalam mencapai tujuan saya.				
37.	Saya cenderung berdiam diri.				
38.	Saya pasrah ketika mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas.				
39.	Saya cenderung menunda pekerjaan untuk sesuatu yang tidak penting.				
40.	Saya belum memikirkan masa depan karir saya.				

Lampiran 2. Hasil Try Out Data Penelitian

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	98,3
	Excluded ^a	1	1,7
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	119,8305	153,695	,566	,898
VAR00002	120,0847	153,975	,576	,898
VAR00003	119,9492	159,187	,235	,901
VAR00004	120,9322	156,030	,284	,902
VAR00005	121,7627	161,322	,066	,904
VAR00006	120,6102	156,035	,357	,900
VAR00007	120,4746	152,150	,535	,898
VAR00008	119,7966	158,303	,263	,901
VAR00009	121,0508	157,532	,227	,902
VAR00010	120,1186	155,417	,414	,899
VAR00011	120,0339	155,654	,427	,899
VAR00012	120,1864	154,292	,398	,900
VAR00013	120,0169	154,914	,433	,899
VAR00014	120,1695	152,626	,604	,897
VAR00015	120,5424	152,494	,581	,897
VAR00016	120,3390	153,090	,473	,898
VAR00017	120,9492	155,980	,326	,901
VAR00018	120,7966	158,406	,167	,904
VAR00019	120,0339	156,413	,421	,899
VAR00020	119,9831	157,845	,361	,900
VAR00021	120,0847	153,148	,635	,897
VAR00022	120,5085	150,737	,492	,898
VAR00023	120,4915	152,840	,545	,898
VAR00024	120,1864	156,499	,379	,900
VAR00025	120,7458	152,710	,378	,900
VAR00026	120,3390	157,056	,306	,901
VAR00027	120,2203	152,209	,623	,897
VAR00028	120,0847	154,493	,539	,898
VAR00029	120,5932	152,659	,475	,898
VAR00030	120,2034	156,096	,434	,899
VAR00031	120,8983	150,541	,573	,897
VAR00032	120,1186	157,313	,396	,900
VAR00033	120,0678	157,168	,350	,900
VAR00034	120,4237	157,248	,327	,901
VAR00035	120,1695	151,212	,542	,897
VAR00036	120,1864	157,775	,354	,900
VAR00037	120,4576	155,115	,322	,901
VAR00038	120,4068	150,142	,575	,897
VAR00039	120,8136	158,051	,190	,903
VAR00040	120,1864	152,603	,541	,898

Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Keputusan Karir

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Valid	59	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,706	,921	32



	item_1	item_2	item_6	item_7	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	item_28	item_29	item_30	item_31	item_32	item_33	item_34	item_35	item_36	item_38	item_40	total
item_1	1,000	,491	,271	,359	,446	,603	,429	,361	,538	,421	,389	,166	,025	,395	,395	,253	,229	,107	,151	,484	,250	,212	,078	,287	,245	,171	,217	,359	,106	,339	,392	,598
item_2	,491	1,000	,186	,406	,248	,317	,227	,362	,488	,517	,323	,297	,326	,495	,390	,159	,291	,102	,325	,488	,394	,184	,277	,279	,204	,272	,300	,133	,229	,242	,166	,606
item_6	,271	,186	1,000	,426	,116	,193	,205	,036	,139	,156	,458	,302	,212	,143	,124	,241	,141	,295	,151	,197	,143	,150	,143	,093	,246	,064	,053	,357	,117	,282	,295	,404
item_7	,359	,406	,426	1,000	,254	,310	,037	,015	,294	,605	,450	,139	,158	,249	,323	,361	,122	,490	,174	,289	,249	,311	,090	,436	,283	-,024	,001	,262	,056	,465	,232	,576
item_10	,446	,248	,116	,254	1,000	,527	,353	,355	,334	,297	,362	,117	-,026	,248	,285	,327	,110	,129	,141	,451	,114	,187	,042	,090	,420	,320	-,071	,266	,079	,405	,240	,457
item_11	,603	,317	,193	,310	,527	1,000	,397	,286	,551	,415	,326	,119	,063	,222	,159	,154	,328	-,052	,290	,513	,412	-,091	,128	,103	,137	,012	,232	,198	,172	,156	,358	,467
item_12	,429	,227	,205	,037	,353	,397	1,000	,453	,320	,141	,118	,282	,192	,378	,163	,207	,096	,037	,232	,310	,114	,142	,265	,163	,196	,216	,267	,282	,324	,136	,297	,449

item_13	,361	,362	,036	,015	,355	,286	,453	1,000	,495	,271	,130	,271	,236	,406	,148	,179	,290	,066	,338	,501	,275	,049	,416	,139	,109	,037	,295	,110	,341	,264	,069	,476
item_14	,538	,488	,139	,294	,334	,551	,320	,495	1,000	,452	,174	,180	,262	,442	,258	,253	,455	,108	,358	,655	,351	,111	,311	,311	,169	,062	,279	,234	,226	,227	,351	,636
item_15	,421	,517	,156	,605	,297	,415	,141	,271	,452	1,000	,352	,096	,171	,386	,298	,251	,182	,384	,060	,359	,430	,170	,056	,525	,084	,084	,173	,297	,164	,190	,298	,616
item_16	,389	,323	,458	,450	,362	,326	,118	,130	,174	,352	1,000	,201	,030	,169	,425	,396	,114	,233	,139	,322	,207	,336	,048	,140	,203	,163	,137	,388	,091	,499	,317	,519
item_19	,166	,297	,302	,139	,117	,119	,282	,271	,180	,096	,201	1,000	,616	,245	,076	,258	,211	,102	,229	,238	,350	,322	,513	,188	,390	,326	,356	,219	,484	,282	,138	,457
item_20	,025	,326	,212	,158	-,026	,063	,192	,236	,262	,171	,030	,616	1,000	,326	,016	,096	,359	,002	,238	,176	,384	,120	,469	,140	,435	,180	,337	-,045	,488	,146	,259	,395
item_21	,395	,495	,143	,249	,248	,222	,378	,406	,442	,386	,169	,245	,326	1,000	,293	,457	,291	,285	,193	,352	,343	,295	,277	,423	,262	,272	,300	,279	,513	,312	,332	,662
item_22	,395	,390	,124	,323	,285	,159	,163	,148	,258	,298	,425	,076	,016	,293	1,000	,268	,025	,294	,010	,337	,358	,438	-,008	,269	,074	,261	,034	,414	-,079	,406	,415	,546

item_23	,253	,159	,241	,361	,327	,154	,207	,179	,253	,251	,396	,258	,096	,457	,268	1,000	,266	,217	,194	,361	,244	,614	,238	,461	,275	,118	,205	,447	,217	,506	,158	,582
item_24	,229	,291	,141	,122	,110	,328	,096	,290	,455	,182	,114	,211	,359	,291	,025	,266	1,000	- ,070	,424	,398	,388	,006	,389	,175	,252	,133	,205	,188	,144	,376	,302	,420
item_25	,107	,102	,295	,490	,129	- ,052	,037	,066	,108	,384	,233	,102	,002	,285	,294	,217	- ,070	1,000	- ,132	- ,026	,194	,351	,010	,296	,131	,141	- ,128	,328	,055	,401	,215	,442
item_26	,151	,325	,151	,174	,141	,290	,232	,338	,358	,060	,139	,229	,238	,193	,010	,194	,424	- ,132	1,000	,446	,237	- ,066	,456	,003	,282	,012	,282	,063	,351	,295	,183	,354
item_27	,484	,488	,197	,289	,451	,513	,310	,501	,655	,359	,322	,238	,176	,352	,337	,361	,398	- ,026	,446	1,000	,397	,162	,388	,297	,271	,159	,323	,325	,316	,419	,377	,654
item_28	,250	,394	,143	,249	,114	,412	,114	,275	,351	,430	,207	,350	,384	,343	,358	,244	,388	,194	,237	,397	1,000	,184	,380	,206	,204	,122	,444	,206	,343	,172	,332	,571
item_29	,212	,184	,150	,311	,187	- ,091	,142	,049	,111	,170	,336	,322	,120	,295	,438	,614	,006	,351	- ,066	,162	,184	1,000	,114	,463	,325	,262	,256	,355	,090	,448	,156	,523
item_30	,078	,277	,143	,090	,042	,128	,265	,416	,311	,056	,048	,513	,469	,277	- ,008	,238	,389	,010	,456	,388	,380	,114	1,000	,243	,346	,263	,560	,210	,515	,330	,165	,470

item_31	,287	,279	,093	,436	,090	,103	,163	,139	,311	,525	,140	,188	,140	,423	,269	,461	,175	,296	,003	,297	,206	,463	,243	1,000	,116	,257	,133	,456	,124	,285	,297	,615
item_32	,245	,204	,246	,283	,420	,137	,196	,109	,169	,084	,203	,390	,435	,262	,074	,275	,252	,131	,282	,271	,204	,325	,346	,116	1,000	,298	,127	,176	,361	,440	,357	,430
item_33	,171	,272	,064	-,024	,320	,012	,216	,037	,062	,084	,163	,326	,180	,272	,261	,118	,133	,141	,012	,159	,122	,262	,263	,257	,298	1,000	,011	,448	,156	,239	,359	,390
item_34	,217	,300	,053	,001	-,071	,232	,267	,295	,279	,173	,137	,356	,337	,300	,034	,205	,205	-,128	,282	,323	,444	,256	,560	,133	,127	,011	1,000	,049	,510	,063	,057	,370
item_35	,359	,133	,357	,262	,266	,198	,282	,110	,234	,297	,388	,219	-,045	,279	,414	,447	,188	,328	,063	,325	,206	,355	,210	,456	,176	,448	,049	1,000	-,025	,460	,458	,586
item_36	,106	,229	,117	,056	,079	,172	,324	,341	,226	,164	,091	,484	,488	,513	-,079	,217	,144	,055	,351	,316	,343	,090	,515	,124	,361	,156	,510	-,025	1,000	,126	,263	,389
item_38	,339	,242	,282	,465	,405	,156	,136	,264	,227	,190	,499	,282	,146	,312	,406	,506	,376	,401	,295	,419	,172	,448	,330	,285	,440	,239	,063	,460	,126	1,000	,321	,618
item_40	,392	,166	,295	,232	,240	,358	,297	,069	,351	,298	,317	,138	,259	,332	,415	,158	,302	,215	,183	,377	,332	,156	,165	,297	,357	,359	,057	,458	,263	,321	1,000	,580

total	,598	,606	,404	,576	,457	,467	,449	,476	,636	,616	,519	,457	,395	,662	,546	,582	,420	,442	,354	,654	,571	,523	,470	,615	,430	,390	,370	,586	,389	,618	,580	1,000
-------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	-------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
222,31	560,423	23,673	32



Lampiran 4. Blue Print Skala Keputusan Karir

No.	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Career Concern</i> (kepedulian karir)	1,11,14,36	22,31,40	7
2.	<i>Career Control</i> (pengendalian karir)	2, 10, 28, 32	23, 29, 35	7
3.	<i>Career Coriously</i> (keingintahuan karir)	12, 13, 24, 26, 30, 34	6, 33	8
4.	<i>Cereer Confidance</i> (keyakinan karir)	15, 19, 20, 21, 27	7, 16, 25, 38	9
Jumlah Item				31

Lampiran 5. Skala Penelitian Keputusan Karir

IDENTITAS RESPONDEN

Inisial :
 Jenis Kelamin : L/P
 Usia :
 Sekolah / Instansi :
 Kelas :
 *coret yang tidak perlu

PETUNJUK

SKALA

1. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kondisi psikologis tertentu yang Anda alami saat ini.
2. Tes ini terdiri dari pernyataan-pernyataan. Di samping setiap pernyataan terdapat pilihan jawaban sebagai berikut.
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
 Tugas anda adalah menyatakan setuju atau tidak dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia.
3. Tes ini terdiri dari 40 pernyataan dan waktu maksimal yang disediakan adalah 60 menit. Pada pengtesan ini tidak ada jawaban benar atau salah. Karena itu, Anda diminta untuk mengerjakan secara spontan dan sejujurnya sesuai dengan keadaan Anda saat ini.
4. Contoh pengerjaan :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya pikir cara kerja saya tidak dapat diterima oleh lingkungan		X	X	

	saya				
--	------	--	--	--	--

Jika ingin mengganti jawaban, beri tanda (=) pada jawaban yang sudah dipilih, kemudian beri tanda silang pada jawaban yang menurut anda paling sesuai.

5. Periksa kembali jawaban dan jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.
6. Terimakasih atas kerja sama Anda dan selamat mengerjakan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mempersiapkan diri untuk masa depan karir saya.				
2.	Saya melakukan sesuatu yang tepat untuk mengembangkan diri saya.				
3.	Saya orang yang pasif dalam mencari informasi.				
4.	Saya putus ada jika menghadapi masalah dalam mengerjakan tugas.				
5.	Saat saya membuat keputusan, saya mempertimbangkan dengan matang.				
6.	Saya memikirkan tentang karir yang akan saya jalani di masa depan.				
7.	Saya melakukan berbagai cara untuk memperoleh informasi tentang karir yang saya inginkan.				
8.	Saya mencari kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki.				
9.	Saya memikirkan tahap-tahap untuk mencari karir yang saya inginkan.				
10.	Saya mengerjakan tugas-tugas dengan efisien.				
11.	Saya cenderung malas mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan karir pilihan saya.				
12.	Saya berusaha memecahkan masalah yang saya hadapi.				
13.	Saya berusaha menyelesaikan hambatan/masalah yang saya temui.				
14.	Saya terus berusaha walaupun gagal berulang kali dalam penyelesaian tugas.				
15.	Saya belum siap menghadapi masa depan.				
16.	Saya takut menjalani pilihan yang sudah saya tentukan.				
17.	Saya melakukan hal-hal baru yang menarik dan sesuai dengan kemampuan saya.				

18.	Saya cenderung berhenti mengerjakan tugas jika menemui hambatan.				
19.	Saya merefleksikan segala kegiatan yang saya lakukan untuk memperdalam pilihan karir yang saya miliki.				
20.	Saya terus mempelajari karir yang saya pilih.				
21.	Saya mau mencoba berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan.				
22.	Saya kurang berani mengambil resiko dalam membuat keputusan.				
23.	Saya mencoba mengeksplorasi potensi-potensi pada diri saya.				
24.	Saya kurang memahami cara untuk mengembangkan kemampuan saya.				
25.	Saya berani melakukan/menjalani pilihan yang saya pilih.				
26.	Saya tidak ingin memperdalam informasi yang saya peroleh.				
27.	Saya menggunakan berbagai pertanyaan untuk mendalami pilihan karir.				
28.	Saya malas mencoba hal baru.				
29.	Saya merencanakan berbagai cara untuk berhasil dalam mencapai tujuan saya.				
30.	Saya pasrah ketika mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas.				
31.	Saya belum memikirkan masa depan karir saya.				

Lampiran 6. Data Instrumen Coglab

Nama/Inisial	Total Skor Coglab "Persepsi"
Shinta Kurinin ien	35
Zainab Rahmi Choron	39
Rizkya Nur Annisa	22
Dinda Safira Nurulita	39
Siti Almaidah	31
Izdhihar Khoirun Aisha	32
Mahfudhatul Khuorayah	37
Ika Aprilia R.A	37
Mira Atikaturrusidah	45
Nina Fifiyana	43
Siti Wirdatus Sholikhah	37
Husna Maulya	40
Zalza Yanuariz	31
Poedja Paraweswari	35
FentianaEvilawati	33
Diani Puji Rahayu	33
Tsalitsa Nur F	38
Syafa Danissa Maulitanti	32
Naila Farah Hilda	32
Rizky Dwi Salsabila M	31
Kharisma Khairun nisa	43
Ana Wahyuningtyas	31
Salsa Maulida R	32
Haniatul Fuadah	37
Zsazsa Tuhfa Khaira	47
Nur Nabilah Syahrur Rohmah	35
Wardhatul Alya Arifin	36
Nida Jundiyah Anjani	35
Amelia Zahwa Azhuahma	41
Fitria Falesopha	35
Arizma Tsania A	36
Masyithah Ridhati	33
Roroningsih	40
Natasya Ratusiah margaretha	40
Gadis Risky Nia Aisya	30
Jihan Pamuji	37
Aliya Nuri Andiny	38

Nisrina Aza Lutfiyani	40
Ifa Fitharatul Faiza	40
Nafiatul Ubaydiah	38
Putri Wulan Sari	43
Nur Habiba Kuncoro	35
Fita Faustin	41
Vika Dwi Aprilia	39
Aprilia Esa	40
Sabrina Zahratu Nisa	38
Putri Medaniaa safitri	33
Husna Hanun Nahdah	42
Adinda zahra Salsabila	42
Zahra Aulia Fitri	49
Rania Aulia Rizquna	42
Khoiro Amalia	43
Hanin	41
Ayun Umul Farakah	44
Luluk Arifah	37
Afro Anzali Nurizati A	33
Putri Mardianti	34
Durrotun Nasihah	34
Ula Lu Lu Atul M	30
Aula Pratiwi	44

Lampiran 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	skala	coglab
N	60	60
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	93,2167	37,1667
Std. Deviation	8,94823	4,92715
Absolute	,093	,070
Most Extreme Differences		
Positive	,093	,070
Negative	-,054	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z	,720	,542
Asymp. Sig. (2-tailed)	,677	,931

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8. Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi * keputusan_karir	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi * keputusan_karir	(Combined)		797,417	31	25,723	1,134	,370
	Between Groups	Linearity	8,453	1	8,453	,373	,546
		Deviation from Linearity	788,964	30	26,299	1,160	,348
	Within Groups		634,917	28	22,676		
	Total		1432,333	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Persepsi * keputusan_karir	,077	,006	,746	,557

Lampiran 9. Hasil Deskriptif Subjek

Statistics

		keputusan_karir	Persepsi
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		93,22	37,17
Median		92,00	37,00
Std. Deviation		8,948	4,927
Minimum		73	22
Maximum		114	49

Lampiran 10. Hasil Analisa Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		skala	coglab
skala	Pearson Correlation	1	,077
	Sig. (2-tailed)		,560
	N	60	60
coglab	Pearson Correlation	,077	1
	Sig. (2-tailed)	,560	
	N	60	60

Lampiran 11. Dokumentasi

